

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh subjek atau objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran generalisasi hasil penelitian. Populasi mencakup semua individu, kejadian, atau data yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti dan berkaitan langsung dengan tujuan penelitian.

Populasi yang digunakan oleh penelitian ini adalah data rekam medik pasien hipertensi rawat jalan, dan data pasien hipertensi yang mengandung obat dan mendapatkan pelayanan pengobatan di Puskesmas Pucangsawit, Surakarta, pada tahun 2025. Sampel penelitian ini adalah data pasien hipertensi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dengan teknik tertentu dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Pengambilan sampel dilakukan apabila jumlah populasi terlalu besar sehingga tidak memungkinkan untuk diteliti seluruhnya, dengan tujuan memperoleh gambaran yang akurat, dan efisien, mengenai populasi penelitian.

Sampel merupakan bagian dari data pasien riwayat hipertensi yang dipilih oleh peneliti dari unit analisis tertentu yang memiliki karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pasien rawat jalan, dan data pasien hipertensi yang tercatat di Puskesmas Pucangsawit Surakarta.

Sampel penelitian harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi merupakan kriteria yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian yang layak dan relevan untuk dijadikan sampel. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pasien hipertensi dengan atau tanpa komplikasi, maupun penyakit penyerta lainnya.
- b. Pasien berusia ≥ 18 tahun.
- c. Data pasien yang memperoleh terapi obat hipertensi.

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Pasien yang memenuhi kriteria eksklusi sebagai berikut:

- a. Data yang tidak lengkap atau tidak terbaca.

B. Variabel Penelitian

1. Variabel yang Diamati

Variabel yang diamati dalam penelitian ini terdiri atas karakteristik pasien, pola persepan obat antihipertensi, dan rasionalitas persepan obat. Variabel-variabel tersebut diamati berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari rekam medis dan lembar resep pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Pucangsawit Surakarta tahun 2025.

- a. Karakteristik pasien, meliputi jenis kelamin, usia, grade hipertensi, dan status komplikasi.
- b. Pola persepan obat antihipertensi, meliputi jenis obat antihipertensi, golongan obat antihipertensi, pola terapi (monoterapi atau terapi kombinasi), serta frekuensi penggunaan obat.
- c. Rasionalitas persepan obat antihipertensi, meliputi ketepatan indikasi, ketepatan pasien, ketepatan pemilihan obat, ketepatan dosis, serta ketepatan cara dan lama pemberian obat berdasarkan pedoman tatalaksana hipertensi yang digunakan dalam penelitian.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai variabel yang diamati dalam penelitian sehingga setiap variabel memiliki batasan yang jelas serta dapat diukur secara objektif. Pada penelitian ini, definisi operasional digunakan sebagai pedoman dalam proses pengumpulan, pengolahan, dan analisis data yang diperoleh dari rekam medis dan lembar resep pasien hipertensi rawat

jalan di Puskesmas Pucangsawit Surakarta tahun 2025. Variabel yang diamati meliputi karakteristik pasien, pola persepsian obat antihipertensi, dan rasionalitas persepsian obat antihipertensi. Adapun definisi operasional masing-masing variabel disajikan pada Tabel 7 :

Tabel 7. Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala
Jenis kelamin	Identitas biologis pasien yang tercatat dalam rekam medis	Rekam medis	Laki-laki, Perempuan	Nominal
Usia	Umur pasien pada saat mendapatkan pelayanan	Rekam medis	Tahun, kemudian dikelompokkan sesuai kategori usia penelitian	Ordinal
Grade hipertensi	Derajat hipertensi berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah sesuai pedoman PERHI 2021	Rekam medis	Grade 1, Grade 2	Ordinal
Status komplikasi	Kondisi pasien yang disertai atau tidak disertai penyakit komplikasi	Rekam medis	Ada komplikasi, Tidak ada komplikasi	Nominal
Jenis obat antihipertensi	Nama obat antihipertensi yang diresepkan kepada pasien	Lembar resep	Amlodipin, Captopril, Losartan, HCT, dan obat lainnya	Nominal
Golongan obat antihipertensi	Kelompok obat berdasarkan mekanisme kerja farmakologis	Lembar resep	CCB, ACEI, ARB, Diuretik, Beta blocker, dan golongan lainnya	Nominal
Pola terapi	Bentuk terapi yang diterima pasien	Lembar resep	Monoterapi atau terapi kombinasi	Nominal
Frekuensi penggunaan obat	Banyaknya penggunaan setiap jenis obat antihipertensi selama periode penelitian	Lembar resep	Jumlah penggunaan setiap jenis obat	Rasio
Tepat indikasi	Kesesuaian pemberian obat antihipertensi dengan diagnosis hipertensi	Rekam medis dan lembar resep	Tepat, Tidak tepat	Nominal
Tepat pasien	Kesesuaian obat dengan kondisi klinis pasien tanpa adanya kontraindikasi	Rekam medis dan lembar resep	Tepat, Tidak tepat	Nominal
Tepat pemilihan obat	Kesesuaian pemilihan obat antihipertensi berdasarkan pedoman PERHI 2021	Rekam medis dan lembar resep	Tepat, Tidak tepat	Nominal
Tepat dosis	Kesesuaian dosis obat antihipertensi dengan pedoman terapi	Rekam medis dan lembar resep	Tepat, Tidak tepat	Nominal
Tepat cara dan lama pemberian	Kesesuaian cara pemberian, frekuensi, dan lama penggunaan obat berdasarkan pedoman terapi	Rekam medis dan lembar resep	Tepat, Tidak tepat	Nominal

2.1 Hipertensi. Adalah kondisi peningkatan tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg yang diukur secara berulang pada kondisi istirahat atau tenang dan tercatat dalam rekam medik pasien di Puskesmas Pucangsawit Surakarta.

2.2 Pasien Hipertensi. Adalah pasien yang telah terdiagnosis hipertensi dan mendapatkan terapi obat hipertensi serta tercatat dalam rekam medik Puskesmas Pucangsawit Surakarta pada periode penelitian.

2.3 Rekam Medik. Adalah dokumen yang berisi data identitas pasien, hasil pemeriksaan, diagnosis, serta terapi obat hipertensi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian di Puskesmas Pucangsawit Surakarta.

2.4 Data Klinis pasien hipertensi. Adalah data yang menggambarkan kondisi kesehatan pasien hipertensi dalam penelitian ini mencakup karakteristik pasien yang digunakan sebagai variabel pendukung dalam pola persepan obat hipertensi. Data klinis meliputi jenis kelamin pasien, usia pasien, status komplikasi. Jenis kelamin diklasifikasikan menjadi laki-laki dan perempuan sebagaimana tercantum dalam rekam medik pasien dan digunakan untuk menggambarkan distribusi pasien hipertensi berdasarkan karakteristik demografis.

2.5 Tekanan darah sistolik dan diastolik. Diperoleh dari hasil pengukuran tekanan darah pasien yang tercatat dalam rekam medik dan digunakan untuk menentukan derajat atau tingkat keparahan hipertensi. Berdasarkan nilai tekanan darah tersebut, pasien dikelompokkan ke dalam grade tekanan darah sesuai dengan klasifikasi hipertensi, yaitu grade 1 (hipertensi ringan), grade 2 (hipertensi sedang), dan grade 3 (hipertensi berat). Pengelompokan grade tekanan darah ini digunakan sebagai dasar dalam analisis hubungan antara kondisi klinis pasien dengan pola persepan obat hipertensi yang diberikan.

2.6 Data persepan. Adalah data yang mencakup resep obat pasien hipertensi yang memuat obat hipertensi. Seluruh data persepan diperoleh dari rekam medik dan catatan persepan pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Pucangsawit Surakarta, dan digunakan sebagai dasar dalam pola persepan obat hipertensi.

2.7 Analisis Pola Peresepan Obat hipertensi. Adalah penilaian terhadap peresepan obat hipertensi pada pasien hipertensi berdasarkan jenis obat, golongan obat, dan bentuk terapi (monoterapi atau kombinasi), dan hipertensi tanpa komplikasi serta kesesuaiannya dengan pedoman tatalaksana hipertensi yang berlaku.

3. Rasionalitas penggunaan obat hipertensi

Penggunaan obat secara rasional merupakan pemberian obat yang disesuaikan dengan kebutuhan klinis pasien, menggunakan dosis yang tepat, dalam jangka waktu yang sesuai, serta dengan biaya yang terjangkau. Prinsip rasionalitas penggunaan obat menjadi aspek penting dalam pelayanan kefarmasian, terutama pada penatalaksanaan penyakit kronis seperti hipertensi yang memerlukan terapi jangka Panjang.

Rasionalitas peresepan obat hipertensi bertujuan untuk menjamin efektivitas terapi, meningkatkan keamanan pasien, serta menekan biaya pengobatan. Oleh karena itu, evaluasi rasionalitas peresepan obat hipertensi perlu dilakukan untuk memastikan bahwa praktik peresepan telah sesuai dengan pedoman terapi yang berlaku serta sebagai upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di puskesmas. Penggunaan obat hipertensi dikatakan rasional apabila memenuhi beberapa kriteria berikut:

3.1 Tepat Indikasi. Obat hipertensi harus diberikan berdasarkan diagnosis hipertensi yang ditegakkan melalui hasil pengukuran tekanan darah dan kriteria klinis yang sesuai. Pemberian obat tanpa indikasi yang jelas berpotensi menyebabkan ketidakefektifan terapi dan meningkatkan risiko terjadinya efek samping.

3.2 Tepat Pasien. Pemilihan obat perlu mempertimbangkan karakteristik pasien, seperti usia, jenis kelamin, kondisi fisiologis, serta tidak adanya penyakit penyerta. Beberapa obat hipertensi memiliki kontraindikasi pada kondisi tertentu, sehingga ketidaktepatan dalam pemilihan pasien dapat membahayakan keselamatan pasien.

3.3 Tepat Pemilihan Obat. Obat hipertensi yang digunakan harus sesuai dengan pedoman terapi dan rekomendasi klinis yang berlaku. Pemilihan golongan obat perlu disesuaikan dengan tingkat keparahan hipertensi serta kondisi klinis

pasien, termasuk adanya komplikasi atau komorbid seperti diabetes melitus dan penyakit jantung.

3.4 Tepat Dosis. Pemberian dosis obat harus sesuai dengan dosis terapi yang dianjurkan, baik dosis awal maupun dosis pemeliharaan. Dosis yang terlalu rendah dapat menyebabkan kegagalan terapi, sedangkan dosis yang terlalu tinggi berisiko meningkatkan kejadian efek samping.

3.5 Tepat Cara dan Lama Pemberian. Cara pemberian, frekuensi, dan durasi terapi obat hipertensi harus mengikuti rekomendasi pengobatan yang berlaku. Karena terapi hipertensi umumnya bersifat jangka panjang, kepatuhan terhadap aturan penggunaan obat sangat menentukan keberhasilan pengendalian tekanan darah pasien.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien hipertensi rawat jalan yang menjalani pengobatan di Puskesmas Pucangsawit Surakarta selama periode Januari–Desember 2025. Berdasarkan data yang diperoleh dari instalasi rekam medis, jumlah populasi yang memenuhi periode penelitian sebanyak 195 pasien.

2. Sampel

Sampel penelitian merupakan seluruh pasien hipertensi rawat jalan yang memenuhi kriteria inklusi dan tidak termasuk dalam kriteria eksklusi. Berdasarkan hasil seleksi data rekam medis, diperoleh 195 pasien yang memenuhi persyaratan sehingga seluruhnya dijadikan sebagai sampel penelitian.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan mengambil seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian sebagai sampel. Oleh karena jumlah populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 195 pasien, maka seluruh populasi tersebut digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

4. Jumlah Rekam Medis yang Dianalisis

Jumlah rekam medis yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak 195 rekam medis yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Data dari rekam medis tersebut selanjutnya digunakan untuk menganalisis karakteristik pasien, pola persepan obat antihipertensi, serta rasionalitas persepan obat pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Pucangsawit Surakarta tahun 2025.

D. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria inklusi dan eksklusi digunakan untuk menentukan rekam medis yang layak dijadikan sampel penelitian. Penetapan kriteria ini bertujuan agar data yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian serta dapat memberikan hasil yang valid dan representatif.

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pasien dengan diagnosis hipertensi rawat jalan di Puskesmas Pucangsawit Surakarta periode Januari–Desember 2025.
- b. Pasien yang mendapatkan terapi obat hipertensi.
- c. Rekam medis pasien yang memuat data karakteristik pasien, diagnosis, tekanan darah, serta data persepan obat secara lengkap.

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Rekam medis pasien yang tidak memenuhi variabel penelitian sehingga tidak dapat dilakukan analisis pola persepan dan rasionalitas persepan obat.
- b. Rekam medis pasien yang tercatat lebih dari satu kali pada periode penelitian, sehingga hanya satu data yang digunakan untuk menghindari duplikasi.

E. Instrumen Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan desain penelitian observasional deskriptif retrospektif, sehingga tidak melibatkan penggunaan bahan kimia maupun alat laboratorium. Bahan penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari rekam medik dan data peresepan pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Pucangsawit Surakarta pada periode penelitian. Data yang digunakan meliputi karakteristik pasien, hasil pengukuran tekanan darah, diagnosis hipertensi, serta informasi peresepan obat antihipertensi yang mencakup jenis obat, golongan obat, dosis, frekuensi, dan jumlah obat yang diresepkan.

Selain data pasien, penelitian ini menggunakan pedoman dan standar terapi sebagai bahan acuan dalam analisis rasionalitas peresepan obat. Pedoman yang digunakan meliputi Pedoman Tatalaksana Hipertensi Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia (PERHI), serta Pedoman Joint National Committee (JNC), khususnya pada halaman 8 dan 9, yang memuat klasifikasi tekanan darah dan rekomendasi awal terapi hipertensi. Pedoman tersebut digunakan sebagai contoh dan pembandingan dalam menilai kesesuaian pemilihan obat, dosis, serta bentuk terapi dengan derajat hipertensi pasien. Selain itu, prinsip penggunaan obat rasional dari World Health Organization (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI, 2020) digunakan sebagai dasar dalam penilaian ketepatan indikasi, pasien, dosis, serta cara dan lama pemberian obat. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar pengumpulan data untuk mencatat dan mengelompokkan data dari rekam medis, alat tulis, serta perangkat komputer atau laptop yang dilengkapi dengan perangkat lunak pengolah data untuk membantu proses tabulasi dan analisis data secara deskriptif.

F. Analisis Hasil

Analisis hasil dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran sistematis mengenai karakteristik pasien hipertensi serta pola peresepan obat hipertensi di Puskesmas Pucangsawit Surakarta. Data yang telah dikumpulkan dari rekam medis dan resep pasien diolah dan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel, frekuensi, dan persentase.

1. Analisis Karakteristik Pasien

Analisis karakteristik pasien dilakukan untuk menggambarkan profil pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Pucangsawit Surakarta. Karakteristik yang dianalisis meliputi usia, jenis kelamin, tekanan darah sistolik dan diastolik, derajat hipertensi, serta status komplikasi. Data karakteristik pasien disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase untuk menunjukkan kecenderungan karakteristik pasien yang memperoleh terapi obat hipertensi.

2. Analisis Pola Peresepan Obat hipertensi

Analisis pola peresepan obat pada pasien hipertensi dilakukan untuk mengetahui kecenderungan penggunaan obat dalam pengelolaan hipertensi. Analisis meliputi jenis dan golongan obat hipertensi yang diresepkan, dosis obat, frekuensi pemakaian, serta jumlah obat yang diberikan pada setiap pasien, baik dalam bentuk monoterapi maupun terapi kombinasi. Selain itu, analisis juga dilakukan untuk menilai kesesuaian pemilihan obat dan dosis dengan derajat hipertensi serta karakteristik pasien. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan persentase untuk memberikan gambaran pola peresepan obat antihipertensi di Puskesmas Pucangsawit Surakarta.

3. Analisis Rasionalitas Peresepan Obat

Analisis rasionalitas peresepan obat hipertensi dilakukan dengan membandingkan data peresepan pasien dengan pedoman tatalaksana hipertensi yang berlaku. Penilaian rasionalitas didasarkan pada prinsip penggunaan obat rasional yang meliputi tepat indikasi, tepat pasien, tepat pemilihan obat, tepat dosis, serta tepat cara dan lama pemberian obat.

Hasil analisis rasionalitas peresepan obat hipertensi disajikan dalam bentuk tabel dan persentase untuk menggambarkan tingkat kesesuaian peresepan obat pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Pucangsawit Surakarta.

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan karakteristik pasien, pola persepan obat antihipertensi, serta rasionalitas persepan obat pada pasien hipertensi rawat jalan di Puskesmas Pucangsawit Surakarta tahun 2025. Data yang diperoleh dari rekam medis dan lembar resep terlebih dahulu melalui proses editing, coding, tabulasi, dan pengelompokan sesuai dengan variabel penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Analisis frekuensi digunakan untuk mengetahui jumlah data pada setiap kategori variabel, sedangkan analisis persentase digunakan untuk mengetahui proporsi masing-masing kategori terhadap jumlah seluruh sampel penelitian. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan secara naratif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik pasien, pola persepan obat antihipertensi, serta rasionalitas persepan obat. Perhitungan persentase dilakukan menggunakan rumus $p = \frac{f}{n} \times 100\%$ dengan keterangan bahwa P merupakan persentase, f merupakan frekuensi pada setiap kategori, dan N merupakan jumlah seluruh sampel penelitian.